

Hubungan *Caring* Perawat Berbasis *Carative* Terhadap Kepatuhan Pasien dalam Pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada Pasien dengan *Diabetes Mellitus* di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Safia Mayana^{1*}, Elin Hidayat², Maharani Farah Dhifa Dg Masikki³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara, Jl. Untad I, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

E-mail: safiamayana24@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5220>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Jan 2026

Revised: 31 Jan 2026

Accepted: 06 Feb 2026

Kata Kunci:

Caring Carative,
Pencegahan Diabetic
Foot.

Keywords:

Caring Carative,
Diabetic Foot
Prevention.

ABSTRACT

Diabetes Mellitus merupakan penyakit gula darah tinggi kronis yang berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti luka kaki diabetes (DFU). Pencegahan DFU sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam perawatan diri, termasuk kontrol gula darah, perawatan kaki, serta kepatuhan terhadap terapi yang dianjurkan. Perilaku *Caring* perawat memiliki peran penting meningkatkan kepatuhan pasien melalui komunikasi empatik, dukungan emosional, serta pemberian edukasi yang tepat. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara *Caring* perawat berbasis *Carative* dan kepatuhan pasien dalam pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah penderita *Diabetes Mellitus* berjumlah 112 orang di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Besar sampel berjumlah 53 orang dengan teknik pengambilan sampel Proportional Quota Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Caring* perawat berbasis *Carative* dan kuesioner kepatuhan perawatan kaki. Analisis data menggunakan uji Fisher's Exact Test Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Caring* perawat berbasis *Carative* dan kepatuhan pasien dalam pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dengan hasil uji Fisher's Exact Test didapatkan Asymp.Sig 0,000 < 0,05.

Diabetes Mellitus is a chronic high blood sugar disease that carries the risk of causing serious complications such as diabetic foot ulcers (DFU). DFU prevention is highly dependent on the patient's compliance with self-care, including blood sugar control, foot care, and compliance with recommended therapies. Nurse Caring Behavior has an important role in increasing patient compliance through empathetic communication, emotional support, and providing proper education. The purpose of the research is to analyze the relationship between Carative-based nursing care and patient compliance in the prevention of Diabetic Foot Ulcer at RSUD Undata Central Sulawesi Province. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. The population is 112 people with Diabetes Mellitus at RSUD Undata, Central Sulawesi Province. The sample size is 53 people with the Proportional Quota Sampling technique. The research instrument uses a Carative-based Nursing Care questionnaire and a foot care compliance questionnaire. Data analysis using Fisher's Exact Test Research The research results show that there is a relationship between Carative-based Nurse Caring and patient compliance in the prevention of Diabetic Foot Ulcer at RSUD Undata Central Sulawesi Province with Fisher's Exact Test results obtained Asymp.Sig 0.000 < 0.05.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Safia Mayana, et al. (2026). Hubungan *Caring* Perawat Berbasis *Carative* Terhadap Kepatuhan Pasien dalam Pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada Pasien dengan *Diabetes Mellitus* di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5220>

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Kondisi hiperglikemia yang berlangsung dalam waktu lama dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, salah satunya Diabetic Foot Ulcer (DFU). DFU merupakan komplikasi kronis yang sering terjadi pada pasien Diabetes Mellitus dan dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, kecacatan, amputasi, bahkan kematian apabila tidak ditangani secara optimal (Dilasamola Dwisari, 2024).

Secara global, International Working Group on the Diabetic Foot melaporkan bahwa ulkus kaki diabetik masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dengan angka kejadian, perawatan inap, dan amputasi yang tinggi setiap tahunnya (Prostat et al., 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik pasien, tetapi juga menimbulkan beban psikologis, sosial, dan ekonomi yang besar. Di Indonesia, prevalensi kaki diabetik dilaporkan cukup tinggi dan masih disertai angka amputasi serta mortalitas yang memprihatinkan, terutama pada pasien dengan kepatuhan perawatan yang rendah (Yunir et al., 2023).

Pencegahan Diabetic Foot Ulcer sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan diri, seperti perawatan kaki, pengendalian kadar gula darah, penggunaan alas kaki yang sesuai, serta kepatuhan terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan terhadap aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya luka kaki diabetik dan komplikasi lanjutan (Prawinda et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, kepatuhan pasien tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dan pendekatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat.

Perawat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pasien melalui penerapan Caring dalam asuhan keperawatan. Caring perawat berbasis Carative, sebagaimana dikemukakan dalam teori Jean Watson, menekankan hubungan interpersonal yang empatik, komunikasi yang efektif, dukungan emosional, serta pemberian edukasi yang bermakna kepada pasien (Karo, 2021). Pendekatan Caring ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan pasien dalam menjalankan perawatan kesehatan secara mandiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien Diabetes Mellitus. Zahra, (2022) melaporkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik cenderung memiliki perilaku pencegahan luka gangren yang lebih optimal. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan Caring perawat berbasis Carative dengan kepatuhan pasien dalam pencegahan Diabetic Foot Ulcer masih terbatas, terutama pada konteks pelayanan rumah sakit daerah.

Di Sulawesi Tengah, jumlah penderita Diabetes Mellitus terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, termasuk di Kota Palu Dinkes Sulawesi Tengah (2023). RSUD Undata sebagai rumah sakit rujukan utama di provinsi ini juga mencatat adanya pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi sirkulasi perifer dan risiko luka kaki diabetik (RSUD Undata Palu, 2024). Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian pasien belum melakukan perawatan kaki secara optimal, yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman serta keterbatasan edukasi yang diterima selama pelayanan kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya kepatuhan pasien Diabetes Mellitus dalam pencegahan Diabetic Foot Ulcer. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui peningkatan penerapan Caring perawat berbasis Carative. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Caring perawat berbasis Carative terhadap kepatuhan pasien dalam pencegahan Diabetic Foot Ulcer pada pasien dengan Diabetes Mellitus di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, sebagai dasar penguatan praktik keperawatan yang lebih empatik dan berorientasi pada pencegahan komplikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik pendekatan cross sectional. Pendekatan ini digunakan untuk menilai hubungan antara Caring perawat berbasis Carative dan kepatuhan pasien dalam pencegahan Diabetic Foot Ulcer yang diukur pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-30 September 2025 di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebagai

rumah sakit rujukan utama pelayanan pasien Diabetes Mellitus. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 112 orang. Sampel berjumlah 53 responden yang ditentukan dengan teknik Proportional Quota Sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien Diabetes Mellitus yang sadar, mampu berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden.

Penelitian diawali dengan pengurusan izin dan persetujuan etik. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner secara langsung oleh responden dengan pendampingan peneliti bila diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, Caring perawat berbasis Carative, dan kepatuhan pasien dalam pencegahan Diabetic Foot Ulcer. Instrumen penelitian berupa kuesioner Caring perawat berbasis Carative dan kuesioner kepatuhan perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan secara bivariat untuk menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan uji Fisher's Exact Test. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 30 September 2025 di RSUD Undata, Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 112 pasien, dengan sampel sebanyak 53 responden. Proses penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar Informed Consent sebagai bentuk persetujuan partisipasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan hubungan dengan pasien di Ruangang Bougenvil, Seroja dan Poli Penyakit Dalam RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah (f=53)a.

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	50,9
Perempuan	26	49,1
Jumlah	53	100
Usia		
Dewasa Awal (26-35 tahun)	1	1,9
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	7	13,2
Lansia Awal (46-55 tahun)	24	45,3
Lansia Akhir (56-65 tahun)	14	26,4
Manula (>65 tahun)	7	13,2
Jumlah	53	100
Pendidikan		
SD	2	3,8
SMP	15	28,3
SMA	27	50,9
S1	9	17,0
Jumlah	53	100
Pekerjaan		
IRT	23	43,4
Petani	14	26,4
PNS	8	15,1
Buruh Lepas	2	3,8
Nelayan	3	5,7
Honoror	1	1,9
Pensiunan	1	1,9
Kuli Bangunan	1	1,9
Jumlah	53	100

Tempat Tinggal		
Pedesaan	34	64,2
Perkotaan	19	35,8
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 27 responden (50,9%), sedangkan berdasarkan usia sebagian besar lansia awal yaitu 24 responden (45,3%). Jika dilihat dari karakteristik lainnya, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 27 orang (50,9%) dan karakteristik pekerjaan mayoritas adalah IRT sebanyak 23 responden (43,4%). Adapun dilihat dari tempat tinggal, mayoritas responden berdomisili di wilayah pedesaan yaitu sebanyak 34 orang (64,2%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Caring Perawat Berbasis Carative

Caring Perawat Berbasis Carative	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang Caring	8	15,1
Caring	45	84,9
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa 8 responden (15,1%) memiliki persepsi bahwa perawat Kurang Caring kepada mereka, sedangkan 45 responden (84,9%) yang memiliki persepsi bahwa perawat Caring kepada mereka.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawatan Pencegahan Diabetic Foot Ulcer

Kepatuhan Pencegahan Diabetic Foot Ulcer	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Patuh	4	7,5
Patuh	49	92,5
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa 4 responden (7,5%) yang tidak patuh terhadap perawatan kaki, sedangkan 49 responden (92,5%) yang patuh terhadap perawatan kaki.

Tabel 4. Hubungan Caring Perawat Berbasis Carative Terhadap Kepatuhan Pasien Terhadap Pencegahan Diabetic Foot Ulcer Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus

Caring Perawat Berbasis Carative	Kepatuhan Pencegahaan Diabetic Foot Ulcer						P value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Caring	4	8,2	4	100	8	15,1	0,000
Caring	45	91,8	0	0	45	84,9	
Jumlah	49	100	4	100	53	100	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 53 responden, sebanyak 8 responden (15,1%) menilai perawat memiliki perilaku kurang Caring , dengan 4 responden (8,2%) diantaranya patuh dalam melakukan perawatan kaki dan 4 responden (100%) tidak patuh. Sementara itu, responden yang menilai perawat Caring berjumlah 45 responden (84,9%), dengan seluruhnya 45 responden (91,8%) patuh dalam melakukan perawatan kaki dan tidak ada responden (0%) yang tidak patuh. Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Caring perawat berbasis Carative dengan kepatuhan perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus.

Caring perawat berbasis Carative terhadap pencegahan Diabetic Foot Ulcer pada pasien Diabetes Mellitus

Hasil analisis univariat dari total 53 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 45 responden (84,9%) memiliki persepsi bahwa perawat menunjukkan perilaku Caring berbasis Carative dalam memberikan asuhan keperawatan. Fakta dilapangan bahwa mayoritas pasien menilai perawat telah menerapkan Perilaku Caring berbasis Carative.

Didukung oleh teori Jean Watson yang menekankan pentingnya hubungan manusiawi, empati, serta perhatian tulus terhadap kebutuhan fisik dan psikologis pasien. Perilaku peduli berbasis Carative mencerminkan penerapan faktor-faktor Carative seperti membangun hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, memberikan pembelajaran interpersonal yang bermakna, serta meningkatkan kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks pencegahan luka kaki diabetik, perilaku

peduli ini sangat penting karena membantu pasien memahami pentingnya perawatan kaki, menjaga kebersihan, serta mengenali tanda-tanda awal luka sejak dini. Sikap perawat yang penuh empati, sabar, serta memberikan edukasi dengan pendekatan personal mampu menciptakan rasa aman dan dukungan emosional bagi pasien, sehingga mereka lebih mampu mengelola kondisi kesehatannya dengan baik (Ghanbari-afra *et al.*, 2022)

Hasil penelitian Adi, (2025) juga sejalan dengan konsep teori *Human Caring* yang dikembangkan oleh Jean Watson. Sebuah studi terbaru yang mengembangkan konsep perawatan luka berbasis teori *Human Caring* menjelaskan bahwa penerapan faktor-faktor *Carative* dapat mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kesejahteraan pasien secara holistik. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kesatuan antara pikiran, tubuh, dan jiwa dalam proses penyembuhan, serta mendorong perawat untuk tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada seni kepedulian dalam praktik keperawatan.

Didukung oleh penelitian Said *et al.*, (2025) dengan hasil penelitian penerapan perilaku *Caring* perawat pada pasien dengan krisis diabetes akut menunjukkan bahwa pendekatan *Caring* mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil klinis dan penurunan komplikasi yang serius, seperti ulkus diabetikum, hipoglikemia, dan asidosis. Penerapan perilaku caring dalam praktik keperawatan mendorong perawat untuk memberikan perhatian tidak hanya pada kondisi fisik pasien, tetapi juga pada aspek psikologis dan spiritualnya. Dengan pendekatan ini, pasien menjadi lebih tenang, respons penyembuhan lebih baik, dan komplikasi dapat diminimalkan.

Peneliti beropini bahwa sebagian besar pasien menilai perawat telah menerapkan perilaku caring berbasis *carative* dalam memberikan asuhan keperawatan, yang tercermin dari sikap perawat yang empatik, responsif, dan menghargai kebutuhan pasien secara holistik. Penerapan perilaku caring tersebut tidak hanya terlihat dari tindakan keperawatan yang bersifat teknis, tetapi juga dari kemampuan perawat dalam membangun hubungan terapeutik, memberikan dukungan emosional, serta melibatkan pasien dalam proses perawatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perawat tidak hanya berfokus pada aspek fisik penyakit, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual pasien, sehingga pasien merasa diperhatikan, dihargai, dan lebih nyaman selama menjalani perawatan.

Kepatuhan Pasien dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer Pada Pasien Diabetes Mellitus

Hasil analisis univariat dari total 53 responden, sebagian besar sebanyak 49 responden (91,8%) menunjukkan perilaku patuh dalam melakukan perawatan kaki untuk mencegah *Diabetic Foot Ulcer* sesuai anjuran. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki kesadaran yang baik dalam melaksanakan langkah-langkah pencegahan luka kaki diabetik, seperti menjaga kebersihan kaki, menggunakan alas kaki yang sesuai, memeriksa kondisi kaki setiap hari, dan segera melakukan tindakan saat ditemukan luka atau kelainan pada kaki. Tingginya tingkat kepatuhan ini menunjukkan keberhasilan upaya edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat.

Didukung oleh teori *Human Caring* yang dikembangkan oleh Jean Watson, dimana perawat berperan tidak hanya sebagai pemberi tindakan medis, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan dukungan emosional, motivasi, dan edukasi dengan penuh empati. Melalui pendekatan *Caring* berbasis *Carative*, perawat mampu menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab pasien terhadap perawatan dirinya sendiri (Pajnkihar *et al.*, 2020).

Sejalan dengan penelitian Monteiro-soares *et al.*, (2020) tentang pedoman *International Working Group on the Diabetic Foot (IWGDF, 2019)* yang menegaskan bahwa pencegahan ulkus kaki pada penderita diabetes memerlukan pemeriksaan kaki secara rutin, edukasi perawatan kaki, serta penggunaan alas kaki terapeutik yang sesuai. IWGDF menekankan bahwa efektivitas pencegahan ulkus sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan diri.

Didukung oleh penelitian Thompson and Hundley, (2025) menunjukkan bahwa pendampingan dan keterlibatan aktif perawat melalui perilaku caring sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan kaki secara berkelanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien diabetes tipe 2 menunjukkan bahwa pemberian intervensi perawatan kaki dan pendampingan klinis secara rutin dapat menurunkan risiko terbentuknya luka kaki baru maupun kekambuhan ulkus. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar pasien dengan riwayat luka kaki sebelumnya tidak lagi mengalami luka aktif setelah menjalani pendampingan dan perawatan kaki yang teratur.

Peneliti beropini bahwa terdapat tingkat kepatuhan yang tinggi pada pasien diabetes dalam melakukan perawatan kaki sebagai upaya pencegahan *Diabetic Foot Ulcer*. Tingginya tingkat kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pasien, di mana mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA atau lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang lebih baik memungkinkan pasien untuk lebih mudah menerima, memahami, dan mengikuti anjuran perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, dukungan dan pendampingan dari perawat turut berperan dalam membentuk perilaku patuh pasien. Kepatuhan tersebut tercermin dari kebiasaan pasien dalam menjaga kebersihan kaki, melakukan pemeriksaan kaki secara rutin, serta menerapkan langkah-langkah perawatan kaki sesuai dengan anjuran, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya *Diabetic Foot Ulcer*.

Hubungan Caring Perawat Berbasis Carative terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada hubungan antara *Caring* perawat berbasis *Carative* dengan kepatuhan pasien dalam pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada penderita Diabetes Mellitus di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *Caring* perawat berbasis *Carative* dengan tingkat kepatuhan pasien dalam upaya pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada penderita Diabetes Mellitus. Berdasarkan temuan dilapangan dapat dilihat bahwa pentingnya penerapan nilai-nilai *Carative* dalam praktik keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mendorong pasien agar lebih patuh terhadap program pencegahan *Diabetic Foot Ulcer*. Didukung oleh teori Jean Watson dalam (Irgens *et al.*, 2024) *Caring* merupakan inti dari keperawatan modern yang menekankan perhatian penuh terhadap manusia secara utuh, meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Jean Watson dalam teorinya menyatakan bahwa *Caring* adalah hubungan interpersonal yang mendalam antara perawat dan pasien, yang menuntut adanya rasa empati, penghargaan, serta dukungan psikologis. Sepuluh faktor karatif yang dikembangkan Watson menjadi landasan penting dalam praktik keperawatan, yang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan fisik pasien tetapi juga mendukung kesehatan mental dan spiritual mereka (Irgens *et al.*, 2024). Dalam menjalankan perannya, perawat yang menerapkan prinsip *Caring* menyesuaikan komunikasi dan interaksinya agar pasien merasa dihargai dan dipahami secara menyeluruh. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan serta membangun rasa percaya antara pasien dan perawat. Melalui hubungan ini, pasien merasa lebih didukung dan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses perawatan dan pemulihan mereka (Holopainen *et al.*, 2020).

Pelayanan yang berbasis *Caring*, pasien akan memiliki rasa aman dan percaya diri yang lebih besar dalam mengikuti anjuran serta instruksi terapi. Motivasi pasien meningkat ketika mereka merasakan bahwa perawat tidak hanya sekadar memberikan perawatan fisik, tetapi juga peduli dan menghargai keunikan serta kebutuhan mereka secara emosional dan spiritual. Selanjutnya, penerapan *Caring* juga meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan yang diberikan oleh perawat. Ketika pesan edukasi disampaikan dengan penuh empati dan perhatian, pasien cenderung lebih menerima dan memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan dan menjalankan terapi dengan disiplin misalnya dalam melaksanakan perawatan kaki secara teratur sebagai upaya pencegahan terjadinya ulkus diabetikum (Ubataka Maria, 2020).

Didukung oleh penelitian Yuliyanto dan Melati, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat erat antara perilaku penerapan *Caring* perawat dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi. Sejalan dengan penelitian (Ulfah, 2020) terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Caring* perawat dengan kepatuhan minum obat pasien di ruang penyakit dalam wanita di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, yang artinya semakin positif perilaku *Caring* perawat maka kepatuhan minum obat pasien semakin tinggi.

Didukung oleh data kuesioner *Caring* perawat berbasis *Carative* didapatkan hasil responden Diabetes Mellitus dan memiliki persepsi dengan kategori *Caring*, hal ini dibuktikan dengan responden mengisi kuesioner *Caring* perawat berbasis *Carative* pada nomor 23 dan 32 menunjukkan bahwa hubungan baik kedekatan pasien dengan perawat dan dalam pemberian tindakan perawat bersikap *Caring*. Sementara untuk hasil kuesioner kepatuhan perawatan kaki di dapatkan hasil responden memiliki kepatuhan dengan kategori patuh, hal ini dibuktikan dengan responden mengisi kuesioner kepatuhan perawatan kaki pada nomor 7,11 dan 12 dimana responden selalu melakukan perawatan kaki

dengan membersihkan, menggunakan gunting kuku dan memotong kuku. Kepatuhan pasien Diabetes Mellitus terhadap pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* dapat dipengaruhi oleh *Caring* perawat berbasis *Carative* tentang bagaimana kedekatan pasien dengan perawat dan tindakan perawat ke pasien.

Peneliti beropini bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *Caring* perawat berbasis *Carative* dengan kepatuhan pasien dalam pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada penderita Diabetes Mellitus di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Penerapan perilaku caring yang ditunjukkan perawat, seperti perhatian, empati, komunikasi yang baik, serta keterlibatan pasien dalam proses perawatan, dapat meningkatkan rasa percaya dan kenyamanan pasien. Kondisi tersebut mendorong pasien untuk lebih kooperatif dan patuh dalam menjalankan anjuran perawatan, khususnya terkait perawatan kaki sebagai langkah pencegahan *Diabetic Foot Ulcer*. Dengan demikian, semakin baik penerapan caring perawat berbasis *carative*, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam upaya pencegahan komplikasi Diabetes.

Peneliti juga beropini bahwa meskipun sebagian pasien menilai perilaku caring perawat masih kurang optimal, pasien tersebut tetap menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dalam melakukan perawatan kaki untuk mencegah *Diabetic Foot Ulcer*. Kondisi ini diduga berkaitan dengan faktor usia, di mana pasien dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih panjang dalam menjalani penyakit Diabetes Mellitus serta kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko komplikasi. Pengalaman tersebut mendorong pasien untuk tetap patuh terhadap anjuran perawatan meskipun persepsi terhadap caring perawat belum sepenuhnya baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku *Caring* perawat, tetapi juga oleh karakteristik individu pasien, khususnya faktor usia, yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku patuh terhadap perawatan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar persepsi responden Diabetes Mellitus pada *Caring* perawat berbasis *Carative* pada kategori *Caring*
2. Sebagian besar responden Diabetes Mellitus terhadap kepatuhan pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada kategori patuh
3. Terdapat hubungan antara *Caring* perawat berbasis *Carative* dan kepatuhan pasien dalam pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada institusi tempat penelitian dilakukan, para responden yang telah bersedia berpartisipasi, serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi atas dukungan akademik dan moral yang diberikan selama proses penyusunan hingga penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- Adi, S. (2025). A Concept Analysis of Pressure Ulcer Care Integrating Theory of Human Caring. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 39 1. <https://doi.org/10.1111/scs.70021>
- Dilasamola Dwisari. (2024). *Buku Ajar Patofisiologi*.
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–368.
- Ghanbari-afra, L., Adib-hajbaghery, M., & Dianati, M. (2022). *Human Caring : A Concept Analysis*. 11(4), 246–254. <https://doi.org/10.15171/jcvtr.2015.24>
- Holopainen, G., Nyström, L., & Kasén, A. (2020). The caring encounter in nursing. *Nursing Ethics*, 26, 16–17. <https://doi.org/10.1177/0969733016687161>
- Irgens, I., Rn, H., Rn, K. J., Tove, A., Rn, G., Rn, H. L., Elisabeth, A., Rn, M., Lecturer, S., & Rn, K.

Hubungan Caring Perawat Berbasis Carative Terhadap Kepatuhan Pasien dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer pada Pasien dengan Diabetes Mellitus di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, Safia Mayana, Elin Hidayat, Maharani Farah Dhifa Dg Masikki 19863

- H. (2024). *Patients ' and Nurses ' experiences of caring in nursing : An integrative literature review across clinical practices*. November 2023, 1233–1255. <https://doi.org/10.1111/jocn.16964>
- Karo, M. (2021). *Caring dalam Keperawatan*. PT Kanisius.
- Monteiro-soares, L. A. L. M., Rasmussen, A., Raspovic, A., Sacco, I. C. N., & Netten, J. J. Van. (2020). *Guidelines on the prevention of foot ulcers in persons with diabetes (IWGDF 2019 update)*. 1–18. <https://doi.org/10.1002/dmrr.3269>
- Pajnkihar, M., Štiglic, G., & Vrbnjak, D. (2020). *The concept of Watson ' s carative factors in nursing and their (dis) harmony with patient satisfaction*. 1–16. <https://doi.org/10.7717/peerj.2940>
- Prawinda, Y. D., Minahussanyyah, Setiya Ningrum, D. E., Listiana, Mujirahayu, V., Noviana, D. W., Zuliyanti, E., Devica Permatajaya, K. K., & Pranata, S. (2024). Penatalaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus Oleh Diabetisi : Studi Fenomenologi. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.52>
- Said, G. M. A., Mehany, M., & Ahmed, N. A. (2025). Enhancing Patients Satisfaction and their outcomes through implementing Nurse-Caring Behavior Protocols in Acute Diabetic Crisis Management. *South Eastern European Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.4135>
- Thompson, E., & Hundley, A. (2025). Educate African Americans with type 2 diabetes (T2DM) on the importance of daily foot self-care to prevent the development of diabetic foot ulcers (DFU): a quality improvement project. *BMJ Open Quality*, 14. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-002708>
- Ubataka Maria. (2020). *Hubungan Perilaku Caring (Carative Factor's) Perawat Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rs Setlla Maris*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
- Ulfah, A. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ruang Penyakit Dalam Wanita Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020. *Skripsi*, 1–139.
- Yuliyanto, B. D., & Melati, N. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa. *SBY Proceedings*, 000, 255–264. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/440>
- Yunir, E., Waspadji, S., Juli, T., Tarigan, E., Sarumpaet, A., & Christabel, E. V. (n.d.). *Pedoman IWGDF mengenai Pencegahan dan Tatalaksana Kaki Diabetes*.
- Zahra, A. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Luka Ganggren Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Ambunten*. Universitas Wiraraja.